PENGARUH KONEKSI POLITIK, HARGA TRANSFER, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2015-2017)

Skripsi

Oleh :

Nama : Gina Wahyu Murniyana

No. Mahasiswa : 14312390

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH KONEKSI POLITIK, HARGA TRANSFER, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI

Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Gina Wahyu Murniyana

No. Mahasiswa : 14312390

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi dalam bentuk apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Penulis,



(Gina Wahyu Murniyana)

iii

PENGARUH KONEKSI POLITIK, HARGA TRANSFER, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI

Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Cina Wahyu Murniyana

No. Mahasiswa : 14312390

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13/9/2018

Dosen Pembimbing,

(Umi Sulistiyanti,, S.E., Ak., M.Acc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KONEKSI POLITIK, HARGA TRANSFER, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI 2015-2017)

Disusun Oleh : **GINA WAHYU MURNIANA**

Nomor Mahasiswa : **14312390**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc. .....

Penguji : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang masih setia mengikuti dan mengamalkan ajarannya hingga saat ini.

Penelitian berjudul **PENGARUH KONEKSI POLITIK, HARGA TRANSFER DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2015-2017)** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW, sebagai sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Gino (alm) dan Murniyem selaku orang tua penulis yang telah memberikan motivasi, dorongan, semangat dan rasa tanggung jawab bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan semangat.
4. Joko Supriyanto A.Md dan Sunarno Dwiyanto A.Md selaku kakak penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) secepatnya.
5. Umi Sulistiyanti S.E., A.k., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat selalu rajin bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat dengan waktunya.
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.

9. Bapak Zahri Selaku staf tetap Program Studi Akuntansi yang telah memberi saran yang baik sehingga penulis lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. My HYSTERIA (Ami, Datik, Pristica, Anggara, Yoga, Sigit Agung, Valdo), terimakasih telah menjadi teman cerita dan teman berbagi keluh kesah sejak SMA yang selalu mendukung keputusan terbaik penulis. Trimakasih juga telah saling perduli satu sama lain dari mulai masalah keluarga, teman dan kuliah hingga sekarang, semoga ini tetap terjaga sampai selamanya, Aamiin. Thanks Guys.
11. AKHWAT TANGGUH (Rara, Hanief, Ulfa, Cindy, Ella, Dina) selaku teman-teman penulis yang setia mendengarkan cerita dan ada setiap saat ketika satu sama lain membutuhkan bantuan, yang mendukung sepenuhnya kegiatan apapun selama bermanfaat serta memotivasi penulis untuk cepat nenyelesaikan skripsi. Terimakasi teman untuk waktu dan kesempatan bersama kalian selama ini, dan semoga silaturahmi ini terjaga sampai berumah tangga, sampai tua dan selamanya, Aamiin.
12. Tony Sudarsono S.Pd selaku teman baik penulis, terimakasih sudah memberi motivasi dan semangat selama ini, semoga kita selalu bahagia, Aamiin
13. Ratih Wijayanti teman sebang SMA yang sampai sekarang masih menjalin tali silaturahmi dengan penulis bahkan sudah seperti keluarga. Trimakasih sudah menjadi teman curhat penulis walaupun jauh di Jakarta tapi selalu ingat satu sama lain untuk tetap berbagi informasi.

14. Keluarga HMBM UII (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi UII) yang telah menjadi teman dan keluarga penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab bersama hingga lulus satu persatu, semangat teman – teman yang yang masih bejuang. We Can do It .
15. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, semangat dan motivasinya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Gina Wahyu Murniyana)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul..... ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....**Error! Bookmark not defined.**
Halaman Pengesahan .....**Error! Bookmark not defined.**
Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi.....**Error! Bookmark not defined.**
Kata Pengantar v
Daftar Isi..... x
Daftar Gambar..... xiii
Daftar Tabel xiv
Daftar Lampiran..... xv
Abstrak..... xvi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1. LATAR BELAKANG..... 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
1.5 Sistematika Penelitian..... 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 LANDASAN TEORI..... 9
2.1.1 Teori Agensi..... 9
2.1.2 Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)..... 10
2.1.3 Koneksi Politik..... 10
2.1.4 Harga Transfer 11
2.1.5 *Leverage*..... 12
2.1.6 Pertumbuhan Penjualan..... 12
2.2 PENELITIAN TERDAHULU 13
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN 19
2.3.1 Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak..... 19
2.3.2 Pengaruh harga transfer terhadap penghindaran pajak 20
2.3.3 Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak..... 21
2.3.4 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak..... 22

2.4 Kerangka Pemikiran 22
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian 24
3.2 Teknik pengambilan sampel 24
3.3 Teknik Pengumpulan Data 25
3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel 25
3.4.1 Penghindaran pajak 26
3.4.2 Koneksi politik 27
3.4.3 Harga transfer 27
3.4.4 *Leverage* 28
3.4.5 Pertumbuhan penjualan 28
3.5 Teknik Analisis Data 29
3.5.1. Statistik Deskriptif 29
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 30
3.5.2.1Uji Normalitas 30
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas 30
3.5.2.3 Uji Autokorelasi 31
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas 31
3.6 Pengujian Hipotesis 31
3.6.1 Analisis Regresi Berganda 31
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 32
3.6.3 Uji F / Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) 32
3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t) 33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Hasil Pengumpulan Data 34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 34
4.3 Uji Asumsi Klasik 36
4.3.1 Uji Normalitas 36
4.3.2 Uji Multikolinieritas 37
4.3.3 Uji Autokorelasi 39
4.3.4 Uji Heteroskedasitas 39

4.4 Analisis Regresi Berganda 40
1. Koefisien Determinasi (adjusted R^2) 42
2. Uji Regresi Simultan F 43
3. Uji Regresi Parsial (Uji T) 44
4.5 Pembahasan 45
4.5.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. 45
4.5.2 Pengaruh Harga Transfer terhadap Penghindaran Pajak 46
4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak 46
4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak 47
BAB V PENUTUP 48
5.1 Kesimpulan 48
5.2 Keterbatasan Masalah 48
5.3 Saran 48
5.4 Implikasi Penelitian 49
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel 34

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif 35

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 37

Tabel 4.4 Hasil Multikoliniearitas 38

Tabel 4.5 Hasil Autokorelasi 39

Tabel 4.6 Hasil Heteroskedastisitas 40

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 52

Lampiran 2 Data Penghindaran Pajak 53

Lampiran 3 Data Koneksi Politik 54

Lampiran 4 Data Harga Transfer 55

Lampiran 5 Data Leverage 56

Lampiran 6 Data Pertumbuhan Penjualan 57

Lampiran 7 Data Statistik Deskriptif 58

Lampiran 8 Uji Normalitas 59

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas 60

Lampiran 10 Uji Multikolinearitas 61

Lampiran 11 Uji Autokorelasi 62

Lampiran 12 Uji Regresi Linear Berganda 63

ABSTRACT

This study aim to analyze the influence political connection, tansfer pricing, leverage and sales growth of the manufacturing companies listed on the Indnesian Stock Exchange from 2015-2017. The data used are secondary data and sample of 14 financial statements of listed companies on the indonesian Stock Exchange from 2015-2017. The sampling used proposive sampling and the data were analyzed by using multiple linear regression analysis. Data were analyzed using SPSS software 23 version. The result of the research showed that political connection, transfer pricing and sales growth has no significant effects on tax avoidance. Variable of leverage has positive significant affect in tax avoidance

Keywords : Political Connection, Tansfer Pricing, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan sampel berupa laporan keuangan dari 14 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis resresi linear berganda. Data dianalisis dengn menggunakan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik, harga transfer dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci: koneksi politik, harga transfer, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib dan memaksa yang akan dipergunakan oleh negara untuk kemakmuran rakyat tetapi tidak mendapat timbal balik secara langsung. Pajak juga merupakan sumber pendanaan utama bagi negara, namun di sisi lain pajak bagi perusahaan merupakan biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan (Wijayanti, Wijayanti, & Chomsatun, 2016). Dalam pemungutan pajak badan terdapat hambatan-hambatan yang akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Salah satu hambatan tersebut adalah penghindaran pajak, hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengurangan beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan.

Penghindaran pajak adalah tindakan melanggar ketentuan perpajakan , secara bisnis masuk akal dan bukti-bukti pendukungnya memadai (Puspitasari, 2014). Menurut Mayangsari (2015) penghindaran pajak yaitu usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal. Legalnya tindakan penghindaran pajak ini sering dimanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih bagi operasional perusahaan. Menurut Russell & Brock (2016) penghindaran pajak juga merupakan masalah serius bagi negara maju. Wajib pajak seharusnya tidak menyalahgunakan hal ini untuk keperluan pribadi karena pajak ini nantinya akan digunakan untuk kemakmuran negara.

Menurut https://investigasi.tempo.co/toyota/, penghindaran pajak pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan di Indonesia yaitu PT Toyota Motor *Manufacturing*. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia merupakan perusahan yang bergerak di bidang otomotif. Berdasarkan berita Tempo.co, Direktorat Jenderal Pajak menuding bahwa PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia telah menghindari pembayaran pajak sebesar Rp 1,2 triliun melalui metode harga transfer. Kasus ini diketahui setelah Direktorat Jenderal Pajak secara simultan memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing Indonesia pada 2005. Proses harga transfer ini terjadi saat perushaan di Indonesia mengirim barang ke singapura sebagai harga transfer antar perusahaan. Mereka memilih mengirim ke singapura karena tingkat pajak di sana lebih kecil jika dibandingkan di Indonesia, yaitu di Singapura tarif pajaknya 17% sedangkan di indonesia 25%. Dengan demikian perusahaan ini menganggap bahwa wajar jika mereka menggunakan tarif pajak di Singapura.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, koneksi politik, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompemsasi eksekutif, preferensi resiko eksekutif, *transfer pricing*, komisaris independen, karakteristik perusahaan, *Good Corporate Governance (GCG)*, komite audit, dan korupsi kelembagaan. Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran perusahaan baik menekan atau mendorong penghindaran pajak. Pada Penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel koneksi politik, harga transfer, leverage dan pertumbuhan penjualan.

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan yaitu pertumbuhan penjualan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017), Hidayat (2018), dan Swingly & Sukartha (2015), koneksi politik oleh Purwanti & Sugiyarti (2017), Pratiwi (2017), dan Ayu et al. (2017), *leverage* oleh Hidayat (2018), Puspitasari (2014), Mayangsari (2015), Pradipta & Supriyadi (2014), Swingly & Sukartha (2015) dan Ayu et al. (2017) .

Ada beberapa faktor yang tidak konsisten dari setiap penelitian yang dilakukan terdahulu. koneksi politik, politik yaitu sebagai proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Istilah lain disampaikan oleh Sugiyarti (2017), bahwa koneksi politik merupakan terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak. Literatur ekonomi politik menunjukkan bahwa faktor koneksi politik terkait erat dengan kegiatan operasional perusahaan dan secara signifikan mempengaruhi pemilihan strategi perusahaan (Faccio, 2006; Leuz & Oberholzer-Gee, 2006; Guedhami, dkk., 2014) pada (Pratiwi, 2017). Koneksi politik membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus yaitu kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak rendah (Sugiyarti, 2017). Diprediksi bahwa siklus politik penghindaran pajak terkonsentrasi diantara BUMN, khususnya mereka yang terkait erat dengan pemerintah (Chen, Tang, Wu, & Yang, 2015). Perusahaan yang memiliki hubungan politik kemungkinan kecil untuk melakukan penghindaran pajak, karena ketika perusahaan dipercaya oleh pemerintah maka perusahaan operasional perusahaan akan dipantau oleh

pemerintah langsung sehingga perusahaan segan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Harga transfer adalah mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (Nurhayati, 2013). Kegiatan harga transfer biasanya dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan. Harga transfer juga sering disebut rekayasa harga secara sistematis yang ditujukan untuk mengurangi laba yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak dari suatu negara. Sebagai konsekuensi dari implikasinya terhadap perpajakan, harga transfer tidak hanya untuk evaluasi kinerja divisi perusahaan, subunit, departemen dan anak perusahaan, tetapi juga untuk pajak yang pemerintah domestik dan asing mungkin dapat memungut laba perusahaan untuk membiayai barang publik dan investasi sosial (Willmott, 2010). Menurut hasil penelitian Ida, Ispriyarso, & Juliani, (2016) harga transfer terjadi ketika terdapat transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dan transaksi tersebut melewati batas harga kewajaran.

Faktor lain yaitu *Leverage*, *Leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan yang kemudian digunakan untuk investasi ataupun operasional perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Mayangsari, 2015). Secara teoritis adanya *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga dan mengurangi beban pajak penghasilan. Hal lain diungkapkan oleh penelitian Hidayat (2018), Puspitasari (2014), Pradipta & Supriyadi (2014), dan Wijayanti et al. (2016) , bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Sugiyarti (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindran pajak. Semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnyaakan memperbesar tingkat rasio pertumbuhan penjualan, begitu pula laba yang diperoleh akan sejalan yaitu semakin besar. Semakin besar laba maka beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan besar pula yang menyebabkan timbulnya tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Penelitian sama juga disampaikan oleh Budiman dan Setiyono (2012) pada Sukartha (2015), yang menjelaskan bahwa *sales growth* akan berpengaruh signifikan pada CETR. Hal lain disampaikan oleh Hidayat (2018), bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sehingga dari kelemahan-kelemahan diatas penelitian ini menggunakan variabel utama yaitu koneksi politik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan.Variabel koneksi politik digunakan untuk melihat apakah perusahaan memiliki hubungan khusus dengan pemerintah atau tidak. Variabel harga transfer untuk melihat ada tidaknya transaksi yang tidak sesuai pada perusahaan anak. Variabel *leverage* untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat pengaruh pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya terhadap tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel-variabel yang belum konsisten hasilnya untuk diuji ulang dan penggunaan rentang waktu terbaru yaitu 2015-2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adaah :

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah harga transfer berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak
2. Pengaruh harga transfer terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil analisi Pengaruh Koneksi Politik, Harga Transfer, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2015-2017) yaitu:

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan maupun wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam Penelitian selanjutnya mengenai *tax avoidance* dengan variabel yang ingin di teliti seperti penelitian ini.

3. Bagi pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang menyebabkan penghindaran pajak oleh wajib pajak individu dan badan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini akan terdiri dari lima babutama, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisi tentang penjelasan dari latar belakang di ambilnya judul skripsi ini, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori yang didapat dari literatur-literatur, membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi deskripsi tentang uraian variabel penelitian dan penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta metode analisis digunakan.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan serta dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah model yang dipergunakan untuk merumuskan permasalahan yang muncul antara pemegang saham dan manajemen pada suatu perusahaan (Ayu et al., 2017). Pada teori agensi yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Manajemen wajib melaporkan setiap hasil kinerja kepada principal melalui laporan keuangan. Pendelegasian wewenang kepada *agent* akan menyebabkan manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan principal. Principal akan lebih memonitor segala tindakan yang diambil oleh manajemen agar manajemen tidak mengambil tindakan yang hanya berorientasi pada kepentingan pribadi. Adanya hubungan tersebut terkadang akan menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang yaitu mereka berusaha untuk mewujudkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka investasikan sedangkan manajer menginginkan pemberian insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer karena hal tersebut akan mengakibatkan bertambahnya biaya perusahaan, sehingga menurunkan keuntungan perusahaan. Kondisi perusahaan yang sesungguhnya hanya diketahui oleh manajer karena manajer berada didalam perusahaan untuk mengelola perusahaan sehingga mempunyai banyak informasi mengenai operasioanl perusahaan sedangkan

principal akan memiliki sedikit informasi yang sedang terjadi di perusahaan karena jarang datang langsung ke perusahaan. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi, yaitu keadaan dimana informasi yang diberikan kepada *principal* berbeda dengan yang diberikan kepada *agent* untuk melakukan tindakan yang oportunistik (tindakan yang tujuannya mementingkan kepentingan diri sendiri).

2.1.2 Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada (Hidayat, 2018). Penghindaran pajak sering di kaitkan dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi negara. Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu negara makan akan semakin sedikit kontribusi pajaknya, sehingga akan mengurangi pendapatan kas negara. Menurut Pradipta & Supriyadi (2014) tindakan penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan seperti denda atau hilangnya reputasi perusahaan. Hal ini terjadi jika tindakan tersebut sudah melanggar atau melebihi batasan-batasan ketentuan perpajakan yang kemudian hal tersebut tergolong kedalam penggelapan pajak.

2.1.3 Koneksi Politik

Koneksi Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Istilah lain disampaikan oleh Sugiyarti (2017), koneksi politik merupakan suatu kondisi terjalinnya hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik sehingga dapat menguntungkan kedua

belah pihak. Literatur ekonomi politik menunjukkan bahwa faktor koneksi politik terkait erat dengan kegiatan operasional perusahaan dan secara signifikan mempengaruhi pemilihan strategi perusahaan (Faccio, 2006; Leuz & Oberholzer-Gee, 2006; Guedhami, dkk., 2014) pada (Pratiwi, 2017). Koneksi politik membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan risiko pemeriksaan pajak rendah (Sugiyarti, 2017). Oleh karena itu memprediksi bahwa siklus politik penghindaran pajak terkonsentrasi di antara BUMN, khususnya mereka yang terkait erat dengan pemerintah (Chen et al., 2015). Perusahaan yang memiliki hubungan politik kemungkinan kecil untuk melakukan penghindaran pajak, karena ketika perusahaan dipercaya oleh pemerintah maka perusahaan operasional perusahaan akan dipantau oleh pemerintah langsung sehingga perusahaan segan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

2.1.4 Harga Transfer

Harga transfer adalah mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Nurhayati, 2013). Kegiatan Harga transfer biasanya dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan atau pihak berelasi. Harga transfer juga sering disebut rekayasa harga secara sistematis yang ditujukan untuk mengurangi laba yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak dari suatu negara.

Sebagai konsekuensi dari implikasinya terhadap perpajakan, harga transfer tidak hanya untuk evaluasi kinerja divisi perusahaan, subunit, departemen dan anak perusahaan, tetapi juga untuk pajak yang pemerintah domestik dan asing mungkin

dapat memungut laba perusahaan untuk membiayai barang publik dan investasi sosial (Willmott, 2010). Menurut hasil penelitian Ida, Ispriyarso, & Juliani, (2016) harga transfer terjadi apabila terdapat transaksi oleh hubungan istimewa dan transaksi tersebut melewati batas harga kewajaran.

2.1.5 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang jangka panjang maupun pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki untuk kegiatan pendanaan (Ayu et al., 2017). Apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan melalui *earning per share*, maka pembiayaan investasi tambahan harus dibiayai oleh hutang guna penghematan pajak sekaligus mempertahankan jumlah saham beredar dari perusahaan. Pembiayaan dengan hutang maksimum akan mendapatkan penghematan pajak perusahaan yang optimal. Menurut Hidayat (2018) semakin tinggi leverage semakin besar pula hutang yang ditanggung perusahaan sehingga penghindaran pajak akan semakin rendah.

2.1.6 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan, penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut (Sugiyarti, 2017). Pertumbuhan penjualan dapat diartikan meningkatnya jumlah penjualan dari tahun sebelumnya yang diakibatkan karena pembelian barang oleh konsumen. Menurut penelitian Oktamawati (2017), semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula tingkat laba perusahaan yang akan

menyebabkan semakin tingginya penghindaran pajak. Hasil yang sama disampikan oleh penelitian Sugiyarti (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya, maka tingkat rasio pertumbuhan penjualan semakin besar, begitu pula laba yang semakin besar maka beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan semakin besar pula dan menyebabkan timbulnya tindakan *tax avoidance*. Penelitian berbeda disampaikan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi Growth sales maka semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan, karena dengan laba yang tinggi perusahaan akan mampu membayar pajaknya.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu diringkas dan ditampilkan pada table berikut :

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	(Ayu et al., 2017)	Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran pajak Independen: Corporate Governance Koneksi Politik Leverage	Corporate governance berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaan Pajak
2	(Hidayat, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi	Dependen : Penghindaran Pajak Independen: Profitabilitas *Leverage* Pertumbuhan Penjualan	proftabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

		Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia		pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak
3	(Sentanu et al., 2016)	Analisis Yuridis Terhadap Transfer Pricing Sebagai Upaya Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)	Dependen : Penghindaran Pajak Independen: *Tranfer Pricing* (Harga Transfer)	Transfer pricing di bidang pajak penghasilan dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa maupun yang tidak memiliki hubungan istimewa.
4	(Mayangsari, 2015)	Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen : Penghindaran Pajak Independen Kompensasi Eksekutif Kepemilikan Saham Eksekutif Preferensi Risiko Eksekutif Leverage	Terdapat pengaruh antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak Terdapat pengaruh antara kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak Tidak berpengaruh antara preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak Terdapat pengaruh antara leverage terhadap penghindaran pajak
5	(Nurhayati, 2013)	Evaluasi Atas Perlakuan Perpajakan Terhadap Transaksi Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia	Dependen : *Transfer Pricing* Independen : Independen: Perlakuan Perpajakan	Praktik transfer pricing sering digunakan oleh banyak perusahaan sebagai alat untuk menghindari atau menggelapkan pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
6	(Sugiyarti, 2017)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik	Dependen : *Tax Avoidance* Independen : Intensitas Aset Tetap	Intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance pertumbuhan penjualan berpengaruh secara

		Terhadap Tax Avoidance	Pertumbuhan Penjualan Koneksi Politik	signifikan terhadap tax avoidance koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance
7	(Ngadiman & Christiany Puspitasari, 2014)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Dependen : *Tax Avoidance* Independen : Leverage Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan	Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang segnifikan terhadap penghindaran pajak
8	(Russell & Brock, 2016)	Abusive Tax Avoidance and Institutional Corruption: The Responsibilities of Tax Professionals	Dependen : *Responsibilities of tax professionals* Independen : Tax Avoidance Institutional Corruption	Korupsi kelembagaan tidak berpengaruh terhadap penghindran pajak
9	(Swingly & Sukartha, 2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance	Dependen : Tax Avoidance Independen : Karakter Eksekutif Komite Audit Ukuran Perusahaan Leverage Sales Growth	Jumlah komite tidak berpengaruh pada tax avoidance Total aset yang merupakan proxy dari ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance *Leverage* berpengaruh negatif pada tax avoidance *Sales Growth* tidak berpengaruh pada tax avoidance
10	(Willmott, 2010)	The Dark Side Of Transfer Pricing: Its Role In Tax Avoidance	Dependen : Penghindaran pajak Independen : *Transfer Pricing*	Tansfer pricing bukan hanya teknik akuntansi, tetapi juga metode alokasi sumber daya dan penghindaran pajak yang mempengaruhi distribusi

		and Wealth Retentiveness		pendapatan, kekayaan, risiko dan kualitas hidup.
11	(Pranoto & Widagdo, 2015)	Pengaruh Koneksi Politik *dan Corporate Governance* terhadap *Tax Aggressivenes ss*	Dependen : *Tax Aggressivenes ss* Independen : . Koneksi Politik . *Corporate Governance*	Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness* *2. Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tax aggressiveness,
12	(Kusuma & Wijaya, 2017)	*Drivers of the Intensity of Transfer Pricing: An Indonesian Evidence*	Variabel Dependen : *Transfer Pricing* Variabel Independen : Pajak, Profitability Intangible asset, ukuran perusahaan, struktur modal	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Pajak, *Profitability*, *Intangible asset*, ukuran perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
13	(Darmawan & Sukarta, 2014)	Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak Variabel Independen : *Corporate Governance* *Leverage* *Return On Asset* Ukuran Perusahaan	• *Corporate Governance* Berpengaruh terhadap Penghindaran pajak • *Leverage* tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran pajak • *Return On Asset* Berpengaruh terhadap Penghindaran pajak • Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran pajak
14	(Kristanto, Kristen, Wacana, & Kurniawati, 2012)	Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya terhadap Tarif Pajak	Variabel Dependen : Tarif Pajak Efektif Variabel Independen :	Transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

		Efektif Perusahaan	Transaksi Hubungan Istimewa	
15	(Sudibyo & Soedirman, 2017)	Political connections, state owned enterprises and tax avoidance: An evidence from Indonesia	Variabel Dependen : Evidence Variabel Independen : Political Connections State owned enterprises tax avoidance	Perusahaan yang terhubung secara politis cenderung membayar pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung secara politis selama periode observasi.
16	(Damayanti & Prastiwi, 2017)	Peran OECD dalam Meminimalisasi Upaya *Tax Agresiveness* pada Perusahaan *Multinationality*	Variabel Dependen : *Tax Agresiveness* Variabel Independen : Peran OECD *Multinationality*	*1.* pemanfaatan *tax haven countries* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. 2. *multinationality* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.
17	(Pradipta, 2013)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak	Dependen : *Tax Avoidance* Independen: Corporate Social Responsibility (CSR) Profitabilitas Leverage Komisaris Independen	1. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak 3. komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak 4. leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
18	(Wijayanti et al., 2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen : Penghindaran pajak Independen : Karakteristik Perusahaan	1. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran paajak

			Good Corporate Governance (GCG) Corporate Social Responsibilit y (CSR)	3. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak 4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 5. Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
19	(Oktamawat i, 2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance	Dependen : Penghindaran pajak Independen : Pengaruh Karakter Eksekutif Komite Audit Ukuran Perusahaan Leverage Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas	1. Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 4. Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
20	(Chen et al., 2015)	The Political Dynamics of Corporate Tax Avoidance : The Chinese Experience	Dependen : Penghindaran pajak Independen : Political Dynamics	Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pembayaran pajak yang lebih tinggi kemungkinan berasal dari bantuan yang diberikan oleh para manajer BUMN kepada para pemimpin lokal.
21	(Pratiwi, 2017)	The Role of Corporate Political Connections in the Relation of CSR and Tax Avoidance : Evidence	Dependen : Penghindaran pajak Dan CSR Independen : Political Connections	faktor koneksi politik tidak terbukti melemahkan pengaruh penghindaran pajak terhadap pengungkapan TSP, ada dua kemungkinan penjelasan: peran politik

		from Indonesia		koneksi tidak signifikan untuk industri manufaktur dan pengukuran hanya bergantung pada laporan tahunan perusahaan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Perusahaan menjalin koneksi politik dengan maksud untuk memperoleh berbagai keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah pinjaman dapat diperoleh dengan lebih mudah. Pemeriksaan pajak yang rendah juga merupakan salah satu keuntungan perusahaan memiliki koneksi politik. Pemeriksa pajak percaya bahwa perusahaan yang dibawah pengawasan pemerintah pasti operasionalnya baik sehingga meminimalisir pemeriksaan pajak perusahaan tersebut. Perusahaan memanfaatkan kemudahan peminjaman guna mendaptkan hutang sebanyak mungkin untuk operasional perusahaan karena semakin banyak hutang maka akan semakin sedikit beban pajak yang di tanggung perusahaan.

Sikap *principal* untuk patuh terhadap peraturan juga diturunkan kepada *agent* untuk nama baik lembaga pemerintahan di mata masyarakat dan menjadi contoh serta teladan bagi masyarakat banyak untuk menjadi wajib pajak yang baik dan patuh. Pada teori agensi juga membahas tentang hubungan - hubungan principal dengan pihak lain yang akan membantu mendukung berlangsungnya aktivitas perusahaan. Semakin besar hubungan politik yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindarkan pajak.

Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Pranoto & Widagdo (2015) bahwa koneksi politik dapat berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1: Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh harga transfer terhadap penghindaran pajak

Menurut Nurhayati (2013) harga transfer merupakan mekanisme penetapan harga yang tidak wajar dari transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini bisa terjalin antara cabang perusahaan, perusahaan saudara ataupun perusahaan yang memiliki hubungan darah lain. Praktik tersebut dapat mengakibatkan hilangnya pajak yang seharusnya diterima Negara atas operasional perusahaan. Hal ini disebut kegiatan yang bersifat manipulatif sehingga sering dikaitkan dengan kerugian negara.

Menurut teori agensi manajemen akan mencari keuntungan sebesar besarnya untuk kemakmuran perusahaan. Harga transfer terjadi ketika perusahaan membeli atau menjual barang di bawah harga pasar. Semakin besar kemungkinan melakukan harga transfer maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak, karena ketika tingkat pajak tinggi maka beban pajak juga akan naik. Cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan mengalihkan pengenaan pajak yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang rendah antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini yang menjadi kunci terjadinya praktik harga transfer dengan menggunakan harga tidak wajar, yang berbeda dengan pihak perusahaan independen. Penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu dari Nurhayati (2013), yang menyatakan bahwa harga transfer berpengaruh

positif terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2: Harga transfer berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan guna pembiayaan investasi. *Leverage* yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang jangka panjang maupun pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki guna pendanaan perusahaan (Ayu et al., 2017). Hal inilah yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk memilih penggunaan utang sebagai sumber dananya.

Teori agensi menyatakan bahwa, pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka investasikan sedangkan manajer menginginkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk memilih penggunaan utang sebagai sumber dananya. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal dan eksternal, dan hutang merupakan pendanaan dari eksternal. Beban bunga yang menjadi akibat dari hutang atau pinjaman pihak ke-3 akan mengurangi laba kena pajak. Semakin tinggi leverage semakin besar pula hutang yang ditanggung perusahaan, maka beban pajak yang ditanggung juga sedikit. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu *leverage* dapat mendorong tindakan penghindaran pajak. Hasil hipotesis ini di dukung oleh penelitian Pajriyansyah & Firmansyah (2016) yang menyatakan

leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengindaran pajak

2.3.4 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

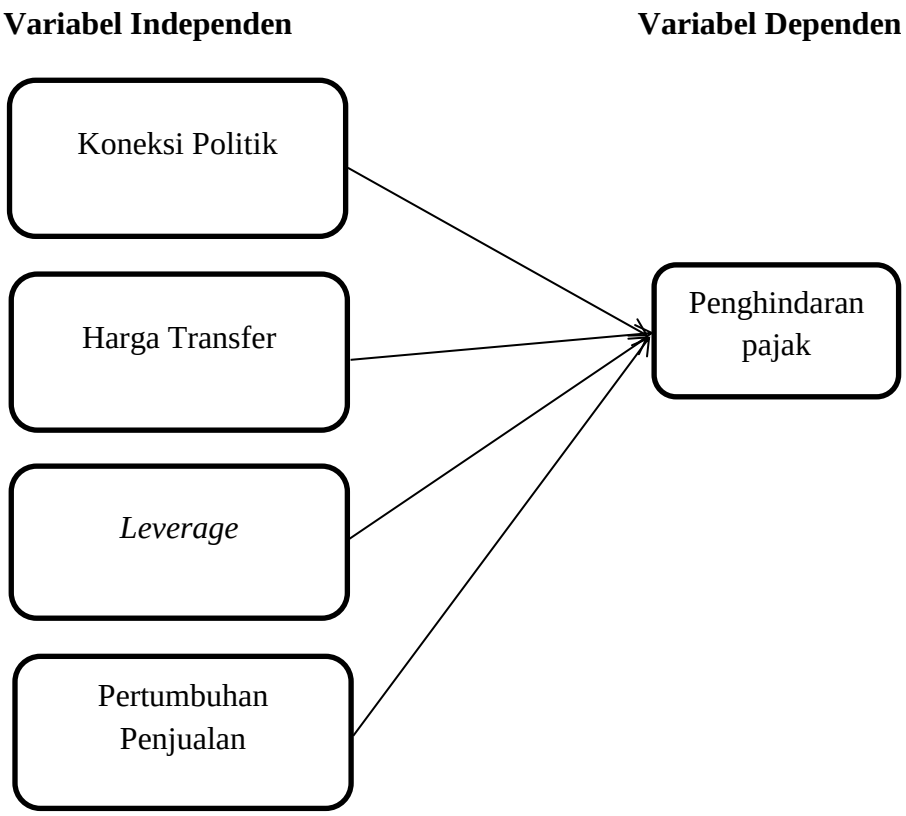
Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Hidayat, 2018). Penelitian Oktamawati (2017) menyatakan bahwa jika tingkat penjualan tinggi maka praktik penghidaran pajak akan tinggi, hal ini terjadi karena ketika penjualan meningkat maka laba akan meningkat pula sehingga berdampak pada tingginya biaya pajak. Alasan ini menjadikan perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan rendah. Hasil hipotesis ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepentingan principal adalah mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin untuk mendapatkan pengembalian yang besar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut **:**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pendekatan penilitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakam metode penelitian kuantitatif. Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017), dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini berupa rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Jenis populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

3.2 Teknik pengambilan sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

2) Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak diwajibkan membayar pajak sehingga tidak relevaan dengan penelitian ini.
3) Perusahaan sampel memiliki anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi di luar negeri.
4) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
5) Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data penelitian ini diperoleh melalui sumber yang ada di Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2015-2017, kemudian peniliti memilih data dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kriteria atau kebutuhan penelitian.

3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 2 variable yaitu variabel dependen dan variabel independen.Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas atau terikat yang mempengaruhi variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel independen yaitu variabel yang bisa menjadi sebab akibat dari variabel dependen atau variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian

ini menggunakan empat variabel independen yaitu koneksi politik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan.

3.4.1 Penghindaran pajak

Penghindaran pajak *(tax avoidance)* adalah Pengurangan beban pajak perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Cara yang diperkenankan dilakukan (legal) dikenal dengan nama *tax avoidance* (Mayangsari, 2015). Salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan kepemilikan institusional. Penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan negara untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Sesuai dengan penelitian Pradipta (2013), variabel ini diukur menggunakan proksi perhitungan penghindaran pajak dengan metode ETR (*Effective Tax Rate*). ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{ETRit} = \frac{\textbf{Beban Pajak}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak it}}$$

Keterangan :

ETRit : *Effective Tax Rate* perusahaan i pada periode ke t

Beban Pajak it : total beban pajak perusahaan i pada periode ke t

Laba sebelum pajak it : Laba sebelum kena pajak i pada periode ke t

3.4.2 Koneksi politik

Koneksi politik dapat diartikan sebagai proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Istilah lain di sampaikan oleh Sugiyarti (2017),bahwa koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak rendah (Sugiyarti, 2017).

Variabel ini di ukur dengan sekala dummy dengan pengukuran ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh pemerintah sedikitnya 20% di dalam peusahaan, sehingga jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1, lalu jika perusahaan tidak memiliki hubungan politik maka diberi nilai 0.

3.4.3 Harga transfer

Harga transfer adalah sebuah istilah untuk mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang atau penyerahan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related parties*) (Nurhayati, 2013). Menurut hasil penelitian Ida, Ispriyarso, & Juliani, (2016) praktik harga transfer dapat terjadi apabila terdapat transaksi karena adanya hubungan istimewa dan transaksi tersebut melewati batas harga kewajaran antar pihak yang memiliki hubungan istimewa, tetapi ototitas pajak dapat mengurangi terjadinya praktik harga transfer karena mempunyai wewenang untuk menguji penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman

usaha dengan prinsip *(arm's length principle)* dan penggunaan *global tax identity number.*

Perhitungan praktik harga transfer dengan melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang (Kusuma & Bhayu Wijaya, 2017). Penelitian ini menggunakan *Dummy Related party transaction (RPT) ratio* sebagai proxy dari *leverage.* Penelitian Kusuma & Bhayu Wijaya (2017) menggunakan *Dummy Related party transaction (RPT) ratio* dapat diukur dengan skala rasio yang dirumuskan seperti di bawah ini:

$$\textbf{Harga Transfer} = \frac{\textbf{Piutang kepada pihak berelasi}}{\textbf{Total Piutang}}$$

3.4.4 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Puspitasari, 2014). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai proxy dari *leverage.* Penelitian Puspitasari (2014) menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan skala rasio yang dirumuskan seperti di bawah ini:

$$\textbf{DERit} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aset}}$$

3.4.5 Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari periode ke periode berikutnya, *sales*

growth dapat di cari dengan membadingkan penjualan periode sekarang di kurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan meningkatnya jumlah penjualan dari tahun sebelumnya yang diakibatkan karena pembelian barang oleh konsumen. menunjukan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaans sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semkin besar (Dewinta dan Setiawan,2016) dalam (Hidayat, 2018).

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu (Budiman dan Setiyono, 2012 dalam Andriyanto, 2015 dalam Purwanti & Sugiyarti, 2017). Secara matematis pengukuran ini dapat dirumuskan:

$$\textbf{Sales Growth} = \frac{\textbf{Penjualan tahun sekarang} - \textbf{Penjualan tahun lalu}}{\textbf{Penjualan tahun lalu}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) dalam Purwanti & Sugiyarti (2017), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan demikian yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitngan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif (Puspitasari, 2014). Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

3.5.2.1Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji pada model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat atau mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) nya, menggunakan dasar seperti berikut ini. Apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut baik dan tidak terjadi multikolinearitas. Hal sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10, maka akan terjadi masalah multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui adanya korelasi pada varians eror antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Dalam uji ini, menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Kriterianya adalah dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika DW > DU dan (4-DW) < DU atau bisa dinotasikan sebagai berikut: (4-DW) > DU < DW, begitu sebaliknya.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya > 0,05. Sebaliknya , jika nilai signifikannya < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh koneksi politik, harga transfer, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak

a = Konstanta (harga Y bila X=0)

b1,2,3,4, = Koefisien regresi

X1 = Variabel Koneksi Politik

X2 = Variabel Harga Transfer

X3 = Variabel *Leverage*

X4 = Variabel Pertumbuhan Penjualan

e = *standard error*

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen adalah koefisien determinasi (R^2). Penilaian koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Hasil nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat *Adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap nilainya nol.

3.6.3 Uji F / Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk melakukan uji H0 dimana data empiris sesuai dengan model regresinya, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara data dengan model sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut cocok atau fit. Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah jika nilai signifikan atau probabilitas (p) ≥ 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhada variabel dependen, begitu sebaliknya.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat dan menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai signifikasi t pada masing-masing variable yang ada pada output hasil regresi menggunakan SPSS memiliki tingkat significant level 0.05 (α= 5%). Diputuskan bahwa H0 ditolak apabila signifikan t ≥ 0.05, sedangkan ditingkat signifikan itu juga Ha diterima yang berarti secara individual variable independen tidak berpengaruh signifikan pada variable independen. Diputuskan H0 diterima apabila signifikan t ≤ 0.05, sedangkan Ha ditolak yang berarti secara individual vaariabel independen berpengaruh signifikan pada vaariabel independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Sampel penelitian yang masuk atau sesuai kriteria sebanyak 14 perusahaan. Sampel tersebut digunakan untuk melakukan analisis data dan hipotesis.

Distribusi kriteria sampel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Pada Penelitian

Keterangan	**2015**	**2016**	**2017**
1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	141	141	141
2) Perusahaan sampel yang mengalami kerugian	(53)	(53)	(53)
3) Perusahaan sampel yang tidak memiliki anak perusahaan di luar negeri	(66)	(66)	(66)
4) Perusahaan sampel yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya	(5)	(5)	(5)
5) Perusahaan sampel yang tidak mmiliki kelengkapan data	(3)	(3)	(3)
Jumlah sampel per tahun	14	14	14
Total jumlah sampel	42		

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel - variabel penelitian secara statistik. Pengukuran ini dengan melihat nilai rata - rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan statistik deskripsi pada masing-masing variabel.

Hasilnya Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	42	-,742	,440	,03862	,155335
Koneksi Politik	42	0	1	,07	,261
Harga Transfer	42	,000	,992	,23754	,264930
Penghindaran Pajak	42	,021	,581	,26514	,088753
Leverage	42	,157	,687	,39046	,152581
Valid N (listwise)	42				

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018)

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Penghindaran pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,021 dan nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 0,581. Nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0.26514, sedangkan standar deviasi sebesar 0.088753 menggambarkan bahwa penyebaran data dari variabel penghindaran pajak adalah sebesar 0.088753 dari 42 data.
2. Pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,742 dan nilai maksimumnya sebesar 0,440. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.03862, sedangkan standar deviasi sebesar 0.155335 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.155335 dari 42 data.
3. Koneksi politik (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai rata-rata koneksi politik adalah sebesar 0.07, sedangkan standar deviasi sebesar 0.261 memiliki arti bahwa ukuran

penyebaran data dari variabel koneksi politik adalah sebesar 0.261 dari 42 data.

4. *Leverage* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,157 dan nilai maksimumnya sebesar 0,687. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0.39046, sedangkan standar deviasi sebesar 0.152581 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *leverage* adalah sebesar 0.152581 dari 42 data.
5. Harga transfer (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimumnya sebesar 0,992. Nilai rata-rata harga transfer adalah sebesar 0.23754, sedangkan standar deviasi sebesar 0.264930 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel harga transfer adalah sebesar 0.264930 dari 42 data.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalan jika nilai signifikannya lwbih dari 0,05 mak menunjukan distribusi yang normal sehingga bisa dilkaukan regresi dengan model linier berganda (Mayangsari, 2007).

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07174182
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,098
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil output spss diatas, menunjukan bahwa data nilai sig. 0.200 (0.200 > 0.05). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika dipenelitian terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolonieritas pada model regresi, yaiutu dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Syarat model dikatakan tidak

terjadi multikolineartas apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan FIV < 10 (Wijayanti et al., 2016).

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,165	,036		4,545	,000		
	Koneksi Politik	-,083	,046	-,244	-1,819	,077	,978	1,023
	Harga Transfer	-,028	,045	-,082	-,613	,544	,978	1,022
	Leverage	,281	,079	,484	3,584	,001	,969	1,032
	Pertumbuhan Penjualan	,075	,077	,131	,980	,333	,985	1,015

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018)

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji dan mengetahui adanya korelasi pada varians eror antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Dalam uji ini, menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan.

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589[a]	,347	,276	,075520	2,176

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,176. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7814. Nilai 4 – Du = 2,2186. Sehingga terjadi kategori DU < DW < (4-Du) atau 1,7814 < 2,176 < 2,2186. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan utuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya > 0,05 (Ngadiman & Christiany Puspitasari, 2014).

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,011	,021		,530	,600
	Koneksi Politik	,049	,026	,276	1,908	,064
	Harga Transfer	-,018	,025	-,101	-,701	,488
	Leverage	,116	,044	,379	2,604	,013
	Pertumbuhan Penjualan	-,038	,043	-,126	-,873	,388

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: data Sekunder yang diolah 2018)

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas setelah di transformasi dihasilkan nilai signifikan beberapa variabel, namun variabel leverage nilai signifikannya < 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun menurut Tebacknick dan Fidell (2001) menganggap bahwa uji heteroskedastisitas tidak menunjukan bahwa hasilnya tidak valid, akan tetapi menunjukan bahwa hasilnya lemah.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis dan menguji pengaruh koneksi politik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan

diuji secara simultan uji F maupun secara parsial uji T. Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji T sebagai berikut:

1. Ho: Jika probabilitas (p) ≥ 0,05 artinya koneksi politik, harga transfer, leverage dan pertumbuhan penjualan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Ha: Jika probabilitas (p) ≤ 0,05 artinya koneksi politik, harga transfer, leverage dan pertumbuhan penjualan secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,036		4,545	,000
	Koneksi Politik	-,083	,046	-,244	-1,819	,077
	Harga Transfer	-,028	,045	-,082	-,613	,544
	Leverage	,281	,079	,484	3,584	,001
	Pertumbuhan Penjualan	,075	,077	,131	,980	,333

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas perhitungan regresi linear berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}165 - 0{,}083X_1 - 0{,}028X_2 + 0{,}281X_3 + 0{,}075X_4 + e}$$

a. Konstanta = 0,165

   Artinya jika tidak ada koneksi politik, harga tranfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi penghindaran pajak, maka penghindaran pajak nilainya sebesar 0.165 satuan.

b. X1 = -0,083

   Artinya jika koneksi politik meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar -0,083 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c. X2 = -0,028

   Artinya jika harga transfer meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar -0,028 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

d. X3 = 0,281

   Artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,281 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

e. X4 = 0,075

   Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,075 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

1. Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat *Adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492[a]	,242	,160	,04273

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018)

Besar koneksi pilitik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak ditunjukan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.160. Artinya 16% Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh koneksi politik, harga tranfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan, sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Regresi Simultan F

Tabel 4.9

Uji Regresi Simultan F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,112	4	,028	4,907	,003[b]
	Residual	,211	37	,006		
	Total	,323	41			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan analisis regresi berganda, di peroleh F-hitung sebesar 4.907 dengan nilai signifikan atau probabilitas (p) = 0.003. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi

politik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindatan pajak.

3. Uji Regresi Parsial (Uji T)

A. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung -1,819 dan probabilitas ($p \geq 0,05$) yaitu 0,077 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 gagal diterima, artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

B. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung -0,613 dan probabilitas ($p \leq 0,05$) yaitu 0,544 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 gagal diterima, artinya harga transfer tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

C. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung 3,584 dan probabilitas ($p \geq 0,05$) yaitu 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

D. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung 0,980 dan probabilitas ($p \geq 0,05$) yaitu 0,333 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 gagal diterima, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghandaran pajak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -1,819 dan probabilitas ($p \geq 0,05$) yaitu 0,077 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 gagal diterima, artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang terhubung secara politik cenderung membayar pajak yang lebih rendah dan bahkan pemeriksaan pajaknya juga rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung secara politik selama periode observasi (Sudibyo & Soedirman, 2017). Rendahnya pemeriksaan pajak merupakan keuntungan perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu, ketika perusahaan sudah memiliki kepercayaan dari pemerintah maka akan dianggap tidak akan menghindarkan pajak karena dianggap bahwa perusahaan tersebut beresiko rendah terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini berarti hubungan politik tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, karena tarif pajak perusahaan sudah rendah dengan adanya hubungan makanya perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak dengan adanya hubungan tersebut. Penelitian yang sama di sampaikan oleh Swingly & Sukartha (2015), yang menyatakan bahwa koneksi pilitik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.2 Pengaruh Harga Transfer terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung -0,613 dan probabilitas ($p \leq 0,05$) yaitu 0,544 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 gagal diterima, artinya harga transfer tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Lembaga OECD telah mengeluarkan OECD Transfer Pricing Guidelines, sebagai panduan bagi otoritas pajak maupun perusahaan multinasional dalam menyelesaikan masalah transfer pricing (Damayanti & Prastiwi, 2017). Panduan ini dibuat agar perusahaan melakukan transfer pricing sesuai aturan tersebut sehingga tidak ada celah untuk menghindarkan pajak. Ketika perusahaan melakukannya sesuai aturan maka transaksi transfer pricing tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kristanto, Kristen, Wacana, & Kurniawati (2012) transaksi hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung 3,584 dan probabilitas ($p \geq 0,05$) yaitu 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal yang akan mengakibatkan munculnya bunga, bunga tersebut akan mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak bahkan akan cenderung mengarah kepada tindakan penghindaran pajak. Semakin perusahaan menggunakan *leverage* maka

akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak dari adanya beban bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pajriyansyah & Firmansyah, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dimana nialai t-hitung 0,980 dan probabilitas (p ≥ 0,05) yaitu 0,333 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 gagal diterima, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghandaran pajak. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan aktivitas operasinya, yang membuktikan bahwa semakin tinggi penjualan mengindikasikan laba yang tinggi pula pada perusahaan sehingga perusahaan mampu memberikan kontribusi agar manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance* (Noviani, Diana, & Cholid, 2017). Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka operasionalnya baik, dengan demikian dapat dipercaya oleh investor ataupun masyarakat sehingga perusahaan tidak terpengaruh untuk menghindarkan pajak yang akan menghilangkan kepercayaan investor dan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Swingly & Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik, harga transfer, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Masalah

Hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar hanya 16% yang artinya 16% penghindaran pajak dipengaruhi oleh koneksi politik, harga transfer, *leverage* dan pertumbuhan penjualan, sisanya 84% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka berikut adalah saran yang dapat bemanfaat pada penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain sehingga dapat memberi

perbedaan terhadap variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan jenis industri yang berbeda.

2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain seperti kepemilikan keluarga dan menggunakan pengukuran lain dalam pengujian variabel penghindaran pajak, yaitu BTD (*book-tax-differences*).

5.4 Implikasi Penelitian

a. Pihak Perusahaan : Diharapkan agar hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi bagi perusahaan Manufaktur, melainkan juga kepada jenis perusahaan lain yang *listing* di BEI. Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

b. Pihak Investor : Bagi para investor yang memiliki kepentingan dengan suatu perusahaan, tentu harus lebih meningkatkan pengawasan kepada pihak manajemen, agar memperhatikan tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh perusahaan tersebut sehingga kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penyimpangan penghindaran pajak menjadi semakin kecil.

c. Pihak Pemerintah : Bagi pihak pemerintah diharapkan agar lebih tegas dalam membuat dan menyusun peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan khususnya yang berkaitan dengan wajib pajak badan, agar peraturan yang telah diberlakukan tidak memiliki celah yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku pajak untuk melakukan kecurangan yaitu penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, koneksi politik dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak, *18*, 2028–2054.

Chen, H., Tang, S., Wu, D., & Yang, D. (2015). The Political Dynamics of Corporate Tax Avoidance : The Chinese Experience *, (June 2014).

Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran oecd dalam meminimalisasi upaya, (2), 79–89.

Darmawan, I. G. H., & I Made Sukarta. (2014). Pengaruh Penenerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak, *1*, 143–161.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *3*(1), 19–26.

Kristanto, S. B., Kristen, U., Wacana, K., & Kurniawati, H. (2012). Transaksi HUbungan Istimewa dan Pengaruhnya terhadap Pajak Efektif Perusahaan, (November).

Kusuma, H., & Bhayu Wijaya. (2017). Drivers of the Intensity of Transfer Pricing : An Indonesian Evidence, (April), 1–15.

Mayangsari, C. (2007). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Resiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), 1–15.

Mayangsari, C. (2015). Pengaruh KOmpensasi Eksekutif, KEPEMILIKAN SAHAM EKSEKUTIF, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE), 1–15.

Ngadiman & Christiany Puspitasari. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, *XVIII*(3), 408–421.

Noviani, L., Diana, N., & Cholid, M. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance, (28), 27–40.

Nurhayati, I. D. (2013). Evaluasi atas Perlakuan Perpajakan terhadap transaksi Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(April), 31–47.

Oktamawati, M. (2017a). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE, *XV*(30), 126–143.

Oktamawati, M. (2017b). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance, *XV*(30), 126–143.

Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2016). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak, 431–459.

Pradipta, D. H. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas , Leverage , dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2015). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Tax Aggressiveness, (2012), 472–486.
Pratiwi, I. S. (2017). The Role of Corporate Political Connections in the Relation of CSR and Tax Avoidance : Evidence from Indonesia, *6*(1), 345–358.
Puspitasari, N. dan C. (2014). PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012, *XVIII*(3), 408–421.
Russell, H., & Brock, G. (2016). Abusive Tax Avoidance and Responsibilities of Tax Professionals. *Journal of Human Development and Capabilities*, *17*(2), 278–294. https://doi.org/10.1080/19452829.2015.1091810
Sentanu, A. I., Ispriyarso, B., & Juliani, H. (2016). Analisis Yuridis terhadap Transfer Pricing sebagai Upaya Tax Avoidance (Penghindaran Pajak), *5*, 1–15.
Sudibyo, Y. A., & Soedirman, U. J. (2017). Political connections , state owned enterprises and tax avoidance : An POLITICAL CONNECTIONS , STATE OWNED ENTERPRISES AND TAX AVOIDANCE : AN EVIDENCE FROM INDONESIA, (March). https://doi.org/10.22495/cocv13i3c2p2
Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi, *5*(3), 1625–1641.
Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance, *1*, 47–62.
Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Yuli Chomsatun. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan, gcg dan csr terhadap penghindaran pajak, *1*(1), 60–78.
Willmott, H. (2010). The Dark Side of Transfer Pricing: Its Role in Tax Avoidance and Wealth Retentiveness, 1–43.
Tabacknick, B. G., dan Fidell, L. S. 2001. *Using Multivariate Statistic.* 4th ed. Needham, MA: Allyn & Bacon.

LAMPIRAN

Lampiran tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Ind.Tbk
2	ASII	Astra Internasional.Tbk
3	AUTO	Astra Autopart.Tbk
4	EKAD	Eka Dharma International.Tbk
5	HMPS	HM Sampoerna.Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk
7	IMPC	PT. Impack Pratama Industri.Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur.Tbk
9	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia.Tbk
10	MYOR	Mayor Indah.Tbk
11	RICY	Ricky Putra Global Indo.Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero).Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna.Tbk
14	TSPC	Tempo Scan Pasific.Tbk

Lampiran Tabel 2. Data Penghindaran Pajak

NO	KODE	Penghindaran Pajak		
		2015	2016	2017
1	AKPI	0,45941977	0,310177013	0,580870673
2	ASII	0,204635762	0,177549095	0,206569393
3	AUTO	0,255756511	0,255022677	0,230575501
4	EKAD	0,290567896	0,234389496	0,257708932
5	HMPS	0,256185115	0,249785806	0,250033768
6	ICBP	0,270968871	0,27217556	0,319479211
7	IMPC	0,11851368	0,236492372	0,180575884
8	INDF	0,348718603	0,270548305	0,252345434
9	JPFA	0,248240948	0,215059978	0,363545224
10	MYOR	0,237892644	0,247608648	0,254211298
11	RICY	0,39879414	0,399316835	0,358415238
12	SMGR	0,226542436	0,021029245	0,256147305
13	SMSM	0,209707786	0,237031455	0,229310694
14	TSPC	0,251576199	0,241272252	0,250978531

Lampiran Tabel 3. Data Koneksi Politik

NO	KODE	Koneksi Politik		
		2015	2016	2017
1	AKPI	0	0	0
2	ASII	0	0	0
3	AUTO	0	0	0
4	EKAD	0	0	0
5	HMPS	0	0	0
6	ICBP	0	0	0
7	IMPC	0	0	0
8	INDF	0	0	0
9	JPFA	0	0	0
10	MYOR	0	0	0
11	RICY	0	0	0
12	SMGR	1	1	1
13	SMSM	0	0	0
14	TSPC	0	0	0

Lampiran Tabel 4. Data Harga Transfer

NO	KODE	Harga Transfer		
		2015	2016	2017
1	AKPI	0,000409	0,001057	0,000079
2	ASII	0,093642	0,092278	0,090066
3	AUTO	0,349162	0,358946	0,332110
4	EKAD	0,004424	0,003592	0,001639
5	HMPS	0,489565	0,336638	0,059360
6	ICBP	0,686430	0,739863	0,723738
7	IMPC	0,152408	0,139921	0,992038
8	INDF	0,192461	0,241759	0,212167
9	JPFA	0,038004	0,050561	0,059630
10	MYOR	0,628536	0,645138	0,830359
11	RICY	0,181221	0,271365	0,233282
12	SMGR	0,235778	0,165199	0,175474
13	SMSM	0,012954	0,075509	0,077502
14	TSPC	0,000826	0,000405	0,001278

Lampiran Tabel 5. Data *Leverage*

NO	KODE	*Leverage*		
		2015	**2016**	**2017**
1	AKPI	0,61584776	0,571837137	0,589625218
2	ASII	0,484454132	0,316987638	0,471229105
3	AUTO	0,292604213	0,278924143	0,271179326
4	EKAD	0,250788521	0,157298883	0,168116667
5	HMPS	0,157709808	0,196038597	0,209268789
6	ICBP	0,383037424	0,359876262	0,357221936
7	IMPC	0,345237253	0,461499124	0,438256452
8	INDF	0,530427132	0,465267023	0,458367091
9	JPFA	0,643946263	0,513118729	0,535507213
10	MYOR	0,542044421	0,191654409	0,316591535
11	RICY	0,666098238	0,679906716	0,686953324
12	SMGR	0,280771817	0,308692352	0,378331809
13	SMSM	0,351271199	0,299229623	0,251768787
14	TSPC	0,309892136	0,296272375	0,31646583

Lampiran Tabel 6. Data Pertumbuhan Penjualan

NO	KODE	Pertumbuhan Penjualan		
		2015	2016	2017
1	AKPI	0,037053618	0,014747272	0,008616082
2	ASII	-0,118263891	0,01838884	0,125131114
3	AUTO	-0,043379965	0,092383218	0,05801497
4	EKAD	0,009426956	0,069799814	0,131811242
5	HMPS	0,103843755	0,071824417	0,03796956
6	ICBP	0,057244834	0,082988381	0,035821049
7	IMPC	-0,187806372	-0,010926789	0,050874661
8	INDF	0,007351192	0,742190883	0,079869984
9	JPFA	0,023060459	0,081541146	0,093831021
10	MYOR	0,04584927	0,23829499	0,134426127
11	RICY	-0,06275481	0,099426376	0,440466501
12	SMGR	-0,001446275	-0,030195124	0,064259757
13	SMSM	0,064592876	0,027545187	0,159759656
14	TSPC	0,089104976	0,116941789	0,046751136

Lampiran Tabel 7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	42	-,742	,440	,03862	,155335
Koneksi Politik	42	0	1	,07	,261
Harga Transfer	42	,000	,992	,23754	,264930
Penghindaran Pajak	42	,021	,581	,26514	,088753
Leverage	42	,157	,687	,39046	,152581
Valid N (listwise)	42				

Lampiran Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07174182
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,098
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,011	,021		,530	,600
	Koneksi Politik	,049	,026	,276	1,908	,064
	Harga Transfer	-,018	,025	-,101	-,701	,488
	Leverage	,116	,044	,379	2,604	,013
	Pertumbuhan Penjualan	-,038	,043	-,126	-,873	,388

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,165	,036		4,545	,000		
	Koneksi Politik	-,083	,046	-,244	-1,819	,077	,978	1,023
	Harga Transfer	-,028	,045	-,082	-,613	,544	,978	1,022
	Leverage	,281	,079	,484	3,584	,001	,969	1,032
	Pertumbuhan Penjualan	,075	,077	,131	,980	,333	,985	1,015

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Lampiran Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589[a]	,347	,276	,075520	2,176

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Lampiran Tabel 12. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492[a]	,242	,160	,04273

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,112	4	,028	4,907	,003[b]
	Residual	,211	37	,006		
	Total	,323	41			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,036		4,545	,000
	Koneksi Politik	-,083	,046	-,244	-1,819	,077
	Harga Transfer	-,028	,045	-,082	-,613	,544
	Leverage	,281	,079	,484	3,584	,001
	Pertumbuhan Penjualan	,075	,077	,131	,980	,333

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak